

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru menempati posisi yang sangat strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik sebagai sumber daya manusia. Untuk memulai hal tersebut guru melakukan suatu proses pendidikan. Pendidikan adalah proses komunikasi yang bersifat mendidik antara pendidik dan peserta didik. Dalam situasi ini, pendidik dengan sengaja dan penuh tanggung jawab memberikan pengaruhnya yang positif dan konstruktif kepada peserta didik, baik melalui bimbingan, pengajaran, maupun latihan dalam rangka mengembangkan potensinya sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru dituntut memiliki kemampuan yang memadai demi kualitasnya kegiatan belajar mengajar. Menurut Muhibbin Syah (2000 : 233), “guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan”.

Agar proses belajar mengajar pendidikan agama Islam mencapai hasil yang diharapkan baik siswa ataupun guru perlu memiliki sikap, kemampuan dan keterampilan yang mendukung proses belajar mengajar pendidikan agama Islam. Menurut Slameto (1995 : 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri siswa yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor intern dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: (1) faktor jasmaniah seperti kesehatan dan cacat tubuh;

(2) faktor psikologis meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motiv dan kematangan; (3) faktor kelelahan, yaitu kelelahan jasmani dan rohani. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi tiga yaitu: (1) faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga; (2) faktor sekolah, meliputi metode, pengajaran, kurikulum, relasi guru dan siswa, siswa dengan siswa, serta metode belajar; (3) faktor lingkungan seperti teman bergaul dan kondisi lingkungan tempat tinggal.

Suatu hal yang menarik dari usaha dalam menumbuhkan minat belajar siswa dalam bidang studi pendidikan agama Islam adalah berkaitan dengan tanggapan siswa terhadap usaha tersebut. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, Poerwadarminta (1985: 1012) menyatakan bahwa kata tanggapan diartikan sebagai terapan, sesuatu yang diterima oleh panca indra, bayangan dalam angan-angan pendapat pemandangan, atau sambutan (reaksi). Kelima makna tersebut mengisyaratkan bahwa tanggapan dapat diartikan sebagai sesuatu yang diterima oleh panca indra sehingga menimbulkan reaksi tertentu terhadap hal yang diterimanya. Sementara itu, Bigot sebagaimana yang dikutip oleh Suryabrata (1995 : 36) mendefinisikan tanggapan sebagai bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah kita melakukan pengamatan.

Dilain pihak, Kartono (1996 : 57) berpendapat bahwa tanggapan adalah kesan-kesan yang dialami jika perangsang sudah tidak ada. Jadi, jika proses pengamatan sudah berhenti dan hanya tinggal kesan-kesannya saja peristiwa demikian disebut sebagai tanggapan.

Ngalim Purwanto (1996 : 107) menegaskan bahwa usaha guru dalam proses belajar mengajar merupakan suatu instrumental input, yakni faktor sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya *out put* dari proses belajar mengajar. Apabila usaha guru tersebut merupakan stimulus, maka paling tidak ada tiga hal yang muncul dari objek yang diberi stimulus (siswa) yakni menerima, menolak atau netral.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dsb.) (Poerwadarminta, 1985 : 108). sehingga diperoleh kejelasan bahwa prestasi adalah hasil suatu usaha. Hasil usaha tersebut diperoleh seseorang melalui keuletannya bekerja, baik secara kualitas maupun kuantitas yang dapat dilihat melalui pengukuran dan penilaian atas hasil usahanya.

Proses belajar mengajar sebagai sebuah sistem dalam realitas penyelenggaraannya akan dihadapkan pada problematika yang berkenaan dengan komponen-komponen pembelajaran. Sehingga keberhasilan belajar peserta didik berpengaruh langsung yang dipandang baik secara fisik maupun psikologis sering menimbulkan hambatan dalam pencapaian keberhasilan pendidikan secara psikologis intelegensi dan minat siswa dalam belajar memegang peranan penting pula dalam menentukan prestasi belajar yang dicapai. Oleh karena itu perlu adanya usaha yang harus dilakukan oleh guru untuk mengimbangi atau meminimalisir kesenjangan antara siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi dengan siswa yang memang kurang mempunyai minat untuk belajar.

Untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri I Talaga Kab. Majalengka, salah seorang guru mata pelajaran PAI di sekolah tersebut menjelaskan, berbagai usaha yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan minat belajar siswanya agar siswanya tersebut memperoleh prestasi yang memuaskan sesuai dengan yang diharapkan. Diantara usaha-usaha yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri I Talaga Kab. Majalengka untuk menumbuhkan minat belajar siswanya adalah:

1. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar.
2. Menjelaskan secara konkrit kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
3. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang baik dikemudian hari.
4. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
5. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok.
6. Menggunakan metode yang bervariasi, hal ini dimaksudkan agar anak didik tidak jenuh dalam menerima pelajaran.
7. Memberikan angka atau nilai terhadap mereka yang berprestasi.
8. Memberikan hadiah terhadap mereka yang berprestasi.
9. Memberikan pujian.

Dari uraian di atas dapat diasumsikan bahwa semakin baik tanggapan siswa terhadap usaha guru dalam menumbuhkan minat belajar, maka akan semakin baik prestasi kognitif mereka pada mata pelajaran PAI. Kenyataan empiris di sekolah SMP Negeri I Talaga Kab Majalengka, yang cukup menarik untuk dipermasalahkan adalah siswa kelas 2 yang berjumlah 365 orang yang terbagi ke dalam tujuh kelas. Dari

sejumlah siswa tersebut berdasarkan informasi dari guru PAI 20 % memperoleh nilai PAI di bawah 60, ini terlihat dari hasil ulangan mata pelajaran agama Islam yang dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan. Sementara itu siswa yang mempunyai nilai di bawah 60 dengan siswa yang mempunyai nilai di atas 60 sama-sama mengikuti pelajaran sebagaimana biasanya tidak jauh berbeda.

Fenomena empirik di atas adalah suatu uraian yang cukup menarik untuk meneliti permasalahan tersebut. Hal ini dilakukan dalam upaya untuk mengetahui jawaban mengapa prestasi kognitif mereka di bawah 60 tidak sesuai dengan yang diharapkan, padahal dalam proses belajar mengajar tidak ada perbedaan diantara mereka. Salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar adalah tanggapan, dalam hal ini berarti tanggapan siswa terhadap usaha guru dalam menumbuhkan minat belajar. Karena berhasil atau tidaknya belajar mengajar, salah satunya dipengaruhi oleh tanggapan. Apabila tanggapan siswa terhadap usaha yang dilakukan oleh guru positif maka prestasi siswa pun akan baik, namun apabila tanggapan siswa terhadap usaha yang dilakukan oleh guru tersebut negatif maka dapat diasumsikan siswa akan mempunyai prestasi tidak sesuai yang diharapkan.

Dari fenomena di atas, terlihat prestasi kognitif siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka dengan itu penulis tertarik untuk meneliti keadaan sebenarnya dalam bentuk skripsi dengan mengangkat judul : **TANGGAPAN SISWA TERHADAP USAHA GURU DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI KOGNITIF MEREKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. (Penelitian di Siswa Kelas 2 SMP Negri I Talaga Kab. Majalengka).**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini perlu di

1. Bagaimana tanggapan siswa kelas 2 terhadap usaha guru dalam menumbuhkan minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Talaga Kab. Majalengka?
2. Bagaimana prestasi kognitif belajar siswa kelas 2 dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana hubungan tanggapan siswa kelas 2 terhadap usaha guru dalam menumbuhkan minat belajar dengan prestasi kognitif belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Sealur dengan perumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai, yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tanggapan siswa kelas 2 terhadap usaha guru dalam menumbuhkan minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Talaga Kab. Majalengka.
2. Untuk mengetahui prestasi kognitif belajar siswa kelas 2 dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.
3. Untuk mengetahui hubungan antara tanggapan siswa kelas 2 terhadap usaha guru dalam menumbuhkan minat belajar dan hubungannya dengan prestasi kognitif belajar mereka dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Talaga Kab. Majalengka.

D. Kerangka Pemikiran

Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Agama Islam memberikan andil terhadap prestasi belajar. Hal ini dapat terungkap, setelah diketahui indikator-indikator prestasi belajarnya, yang meliputi tiga ranah. Ketiga ranah tersebut adalah kognitif, afektif dan psikomotor. Namun, dalam penelitian ini penulis menspesifikasikannya hanya pada prestasi kognitif saja.

Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar menjadi hal yang begitu penting peranannya. Guru bukan saja merencanakan proses belajar mengajar di kelas, melainkan juga harus memiliki kemampuan dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Ahmad Tafsir (1999 : 24) menyatakan bahwa tahap awal suatu proses pengajaran hendaklah dimulai dengan usaha menumbuhkan dan membangkitkan minat belajar siswa, karena bila siswa telah berminat terhadap kegiatan belajar mengajar itu akan berjalan dengan baik dan hasil belajar akan optimal. Minat yang telah muncul, dan diikuti oleh sikap yang positif dengan sendirinya akan membawa siswa kesuasana partisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Selanjutnya untuk melengkapi uraian mengenai konsep tanggapan, maka perlu dikemukakan beberapa indikator tanggapan. Menanggapi dapat diartikan sebagai mereaksi stimulus dengan membangun kesan pribadi yang berorientasi kepada pengamatan masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang. Wasty Soemanto (2003 : 26), mengatakan:

“Tanggapan yang muncul kedalam kesadaran akan mendapatkan rasa senang dan tanggapan yang mendapat rintangan akan menimbulkan rasa tidak senang. Kecenderungan untuk mempertahankan rasa senang memancing bekerjanya kekuatan kehendak atau kemauan. Kemauan ini sebagai penggerak tingkah laku atau tindakan manusia. Maka pendidikan hendaknya mampu mengembangkan dan mengontrol tanggapan-tanggapan yang ada pada anak didik, sehingga dengan demikian akan berkembang suatu sikap yang baik pada diri siswa.”

Untuk variabel pertama tentang tanggapan siswa terhadap usaha guru dalam menumbuhkan minat belajar, ada dua hal yang dipertimbangkan pertama; sikap siswa itu berada pada orientasi positif, negatif, atau netral. Kedua; Dilihat dari obyeknya, tanggapan tersebut akan diarahkan pada indikator usaha guru dalam menumbuhkan minat belajar sebagaimana pendapat Burhanudin Harahap (1983 : 95) yaitu:

1. Memperlihatkan hasrat untuk memulai belajar.
2. Mempergunakan topik atau kegiatan yang menarik siswa.
3. Melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Menyajikan pelajaran sesuai dengan perbedaan individual siswa.

Dengan demikian tanggapan siswa terhadap usaha guru dalam menumbuhkan minat belajar berarti kemampuan siswa dalam mengumpulkan, menyeleksi, mengorganisir serta menginterpretasi segala usaha guru dalam proses belajar mengajar.

Tipe (indikator) hasil belajar kognitif berdasarkan teori Bloom yang dikutip oleh Uzer Usman (2000 : 34) meliputi ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini mengenai indikator-indikator dalam prestasi kognitif sebagai berikut:

- a. Ingatan
- b. Pemahaman
- c. Penerapan
- d. Analisis
- e. Sintesis
- f. Evaluasi



E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 1998 : 68). Salah satu manfaat tersebut antara lain dalam hal verifikasi data terutama dalam menetapkan instrumen yang digunakan, teknik analisis data dan menetapkan sampel penelitian.

Sesuai dengan permasalahan dan dasar pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan ialah terdapat hubungan positif antara tanggapan siswa terhadap usaha guru dalam menumbuhkan minat belajar hubungannya dengan prestasi kognitif belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Artinya:

Semakin tinggi tanggapan siswa terhadap usaha guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa, maka semakin tinggi pula prestasi kognitif siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengejar bidang Studi Pendidikan Agama Islam.

Sebaliknya, semakin rendah tanggapan siswa terhadap usaha guru dalam menumbuhkan minat belajar, maka semakin rendah pula prestasi kognitif siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam.

F. Langkah-langkah Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa tentang kondisi lingkungan belajar siswa baik berupa kata-kata maupun uraian. Data kualitatif disini adalah data tentang gambaran umum lokasi penelitian mulai dari kondisi objektif sekolah sampai pada proses pembelajaran di kelas 2 SMP Negeri I Talaga Kab. Majalengka. Data kualitatif akan diperoleh dari observasi langsung, wawancara (interview), dokumen tertulis (angket). Sedangkan data kuantitatif adalah skor tanggapan siswa terhadap usaha guru dalam menumbuhkan minat belajar dan prestasi kognitif mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dari pengukuran angka dari hasil test.

2. Menentukan Sumber Data

a. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMP Negeri I Talaga Kab. Majalengka. Penentuan lokasi tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa di lokasi ini penulis menemukan suatu permasalahan yang perlu untuk dipecahkan.

b. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas 2 SMP Negeri I Talaga Kab. Majalengka. Jumlah seluruh siswa siswi kelas 2 adalah 365 siswa yang tersebar dalam 8 kelas. Berdasarkan populasi ini maka penulis mengambil populasinya sebanyak 8 kelas secara acak yaitu kelas 2A - 2H.

Untuk mengambil sampel dalam penelitian ini penulis mengacu pada Suharsimi Arikunto (1998 : 109) yaitu apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 –15% atau 20 – 25% atau lebih. Jika dilihat dari seluruh siswa kelas 2 SMP Negeri I Talaga Kab. Majalengka berjumlah 365 orang, maka penulis mengambil sampel dari jumlah tersebut sebanyak 30%. Jadi $365 \times 18\% = 66$. Penarikan sampel menunjuk kepada pendapat diatas sehingga jumlah sampel penelitian ini adalah 66 orang. Untuk lebih jelasnya keadaan populasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

TABEL I
KEADAAN POPULASI PENELITIAN

Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
2 A	45	8,1
2 B	46	8,28
2 C	46	8,28
2 D	45	8,1
2 E	46	8,28
2 F	46	8,28
2 G	46	8,28
2 H	45	8,1
Jumlah	365	66

3. Metode Penelitian

a. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Nana Sudjana dan

Ibrahim 2001 : 64). Jadi penelitian deskriptif korelasional adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian antara dua variabel yang terjadi pada saat sekarang.

b. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis menggunakan cara sebagai berikut:

1) Teknik Observasi

Observasi diartikan sebagai suatu cara untuk mengadakan penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis (A. Tabrani Rusyan 1993: 49). Observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi dan data tentang tanggapan siswa terhadap usaha guru dalam menumbuhkan minat belajar dan prestasi kognitif belajar siswa kelas 2 SMP Negeri I Talaga Kab. Majalengka.

2) Teknik Wawancara

Wawancara ialah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara interviewer/penanya dengan interviewee/responden (guru dan kepala sekolah) (Tabrani Rusyan 1993 : 66). Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai tanggapan siswa terhadap usaha guru dalam menumbuhkan minat belajar dengan prestasi kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3) Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya (Suharsimi Arikunto 2002 : 124). Angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang tidak bisa diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara. Dengan teknik ini dapat diartikan sejumlah data dan seluruh sampel pada waktu bersamaan, juga memberikan keleluasaan pada responden untuk menjawab permasalahan yang sedang diangkat. Angket tersebut ditransformasikan dalam bentuk simbol kuantitatif dengan memberikan skor pada setiap item jawaban.

Angket dikembangkan dengan menggunakan skala likert yaitu skala yang menggunakan lima alternatif jawaban atau tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan tersebut (Bimo Walgito 2002 : 145). Alternatif jawaban yang diberikan kepada setiap item mempunyai bobot nominal yang ditentukan oleh sifat pertanyaan tersebut. Apabila item pertanyaan positif maka bobot skornya dimulai dari option sangat setuju skornya 5, setuju skornya 4, tidak berpendapat atau ragu-ragu skornya 3, tidak setuju skornya 2, sangat tidak setuju skornya 1. dan apabila item pertanyaan negatif maka bobot skornya dimulai dari option selalu skornya 1, sering skornya 2, kadang-kadang skornya 3, pernah skornya 4 dan tidak pernah skornya 5.

4. Analisis Data

Setelah data yang diinginkan terkumpul, maka untuk menganalisis data kualitatif, penulis menggunakan analisis logika dan untuk menganalisis data kuantitatif menggunakan analisis statistik. Kemudian untuk menguji hipotesis penulis akan melakukan beberapa langkah sebagai berikut :

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.

1. Membuat distribusi frekuensi yang terlebih dahulu menentukan :

a. Rentang (R) dengan rumus :

$$R = \text{Data tertinggi} - r + 1$$

b. Banyak Kelas Interval (K) dengan rumus :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

c. Panjang Kelas dengan rumus :

$$P = R : K \quad (\text{Sudjana, 1996 : 47})$$

2. Mencari Mean (Me) dengan rumus :

$$M_x = \sum \frac{f \cdot x_i}{n} \quad (\text{Anas Sudjiono, 1995 : 80})$$

3. Mencari Median (Md) dengan rumus :

$$Md = b + p \frac{\left(\frac{1}{2}n - F\right)}{f} \quad (\text{Sudjana, 1996 : 79})$$

4. Mencari Modus (Mo) dengan rumus :

$$Mo = 3 Md - 2 M$$

5. Mencari Standar Deviasi (S) dengan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{n \sum f_i X_i^2 - (f_i X_i)^2}{n(n-1)}} \quad (\text{Sudjana, 1996 : 95})$$

b. Uji normalitas data menggunakan uji Lilliefors, dengan rumus:

$F(z_i) - S(z_i)$, dengan menggunakan nilai kritis $\alpha = 0,05$ (Sudjana, 1996 : 466)

Pengujian normalitas dengan ketentuan:

Jika $X^2 \text{ hitung} < X^2 \text{ daftar}$, maka data yang diteliti berdistribusi normal.

Jika $X^2 \text{ hitung} > X^2 \text{ daftar}$, maka data yang diteliti berdistribusi tidak normal.

c. Analisis Korelasi dan Regresi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel (X) yaitu tanggapan siswa terhadap usaha guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa dan variabel (Y) prestasi belajar mereka pada bidang studi Pendidikan Agama Islam, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Menentukan Persamaan Regresi Linier

a. Menentukan tabel Distribusi Regresi Linier

b. Menentukan Persamaan Regresi Linier dengan rumus :

$$a = \frac{\hat{Y} = a + bX}{\left(\sum Y\right)\left(\sum X^2\right) - \left(\sum X\right)\left(\sum XY\right)} - \frac{\left(\sum X\right)\left(\sum XY\right)}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

(Sudjana, 1996 : 315)

2. Menguji Regresi dengan langkah sebagai berikut :

a. Menghitung jumlah kuadrat regresi (Jka) dengan rumus :

$$Jka = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

b. Menghitung jumlah kuadrat regresi b terhadap a

$$Jk_{b/a} = b \left\{ \sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \right\}$$

c. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res})

$$JK_{res} = \sum Y_i^2 - Jk_{b/a} - Jk_a$$

d. Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan (JK_{kk})

$$JK_{kk} = \sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n}$$

e. Menghitung jumlah kuadrat ketidakcocokkan (JK_{tc})

$$JK_{tc} = JK_{res} - JK_{kk}$$

f. Menghitung derajat kebebasan kekeliruan (db_{kk})

$$db_{kk} = N - K$$

g. Menghitung derajat ketidakcocokkan (db_{tc})

$$db_{tc} = K - 2$$

h. Menghitung rata-rata kuadrat kekeliruan (RK_{kk})

$$RK_{kk} = JK_{kk} - db_{kk}$$

i. Menghitung rata-rata kuadrat ketidakcocokkan (RK_{tc})

$$RK_{tc} = JK_{tc} - db_{tc}$$

j. Menghitung nilai F ketidakcocokkan (F_{tc})

$$F_{tc} = RK_{tc} : RK_{kk}$$

k. Menghitung nilai F dari daftar atau tabel dengan taraf kepercayaan 5%

3. Menghitung Koefisien Korelasi

Mencari nilai T hitung

- Untuk koefisien a

$$t = \frac{a}{s_a}$$

$$s_a = \frac{s^2}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)}}$$

- Untuk koefisien b

$$t = \frac{b}{s_b}$$

$$s_b = \sqrt{\frac{s^2}{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}} \quad (\text{Sudjana, 1996 : 380})$$

4. Uji Signifikansi Korelasi

$$r = \frac{n \cdot \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}} \quad (\text{Yusuf Adnan, tt :19})$$

5. Menentukan tinggi rendahnya korelasi

Hasil perhitungan korelasi akan dicocokkan dengan tingkat korelasi berikut ini :

0,00 – 0,20 korelasi rendah sekali

0,21 – 0,40 korelasi rendah

0,41 – 0,60 korelasi sedang

0,61 – 0,80 korelasi tinggi

0,81 – 1,00 korelasi tinggi sekali (M. Ali, 1993 : 190)

6. Menghitung signifikan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut : $E = r^2 \cdot 100$.